

## Dukungan Orang Tua pada Remaja Berprestasi Olahraga Bulutangkis

### *Parental Support for Adolescents with Badminton Achievements*

**Ar'ryfqa Kurniawati**

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: arrayfqa.19032@mhs.unesa.ac.id

**Yohana Wuri Satwika**

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: yohanasatwika@unesa.ac.id

#### **Abstrak**

Setiap orang tua tentu menginginkan anak tumbuh dewasa dan memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Untuk itu dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam mengarahkan anaknya, terutama pada anak remaja. Remaja merupakan individu yang sedang dalam proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa awal, sehingga orang tua berperan penting dalam memberi arahan pada remaja. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu dengan memberikan dukungan. Penelitian ini meninjau tentang dukungan orang tua pada remaja berprestasi olahraga bulutangkis dengan metodologi kualitatif pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan uji keabsahan data menggunakan member check. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik interpretative phenomenological analysis (IPA). Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa dukungan yang diberikan pada remaja yang berprestasi olahraga bulutangkis. Orang tua memberikan dukungan penuh pada anak, beberapa dukungan tersebut adalah dukungan emosional yang melibatkan perilaku memberi perhatian dan kasih sayang, dukungan penghargaan yang berkaitan dengan penilaian yang baik pada remaja, dukungan informasi berupa saran atau umpan balik, dan yang terakhir dukungan instrumental berkaitan dengan memberi bantuan secara langsung dapat berupa uang.

**Kata kunci :** Remaja, dukungan orang tua, prestasi olahraga

#### **Abstract**

*Every parent certainly wants their children to grow up and have achievements, both academic achievements and non-academic achievements. For this reason, parental involvement is needed in directing their children, especially teenagers. Adolescents are individuals who are in the transition process from childhood to early adulthood, so parents play an important role in giving directions to adolescents. One way that parents can do is to provide support. This study reviews parental support for outstanding youth in badminton with a qualitative phenomenological approach. Data collection techniques used semi-structured interviews with data validity tests using member checks. Data analysis techniques in this study used interpretive phenomenological analysis (IPA) techniques. The results of this study indicate some of the support given to adolescents who excel in badminton. Parents provide full support to children, some of that support is emotional support which involves giving attention and affection, reward support related to good judgment in adolescents, informational support in the form of suggestions or feedback, and finally instrumental support related to giving direct assistance can be in the form of money.*

**Key word :** *Adolescents, parental support, sports achievements*

#### **Article History**

**Submitted : 05-07-2023**

**Final Revised : 06-07-2023**

**Accepted : 06-07-2023**



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

Copyright © 2022 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Keluarga dalam hal ini yaitu orang tua, memiliki peran untuk tumbuh kembang anak ataupun perilaku yang dilakukan oleh anak. Peran orang tua penting untuk anak, dikarenakan orang tua merupakan pendidik pertama dalam perkembangan anak (Yaffe, Levental, Arey, & Lev, 2021). Anak akan melewati proses pembelajaran mengenai pola komunikasi, kebiasaan berperilaku, sikap, perhatian, dan lain sebagainya melalui orang tuanya. Oleh karena itu, peran orang tua memiliki pengaruh besar dalam tumbuh kembang anak.

Setiap orang tua tentu menginginkan anak tumbuh dewasa dan memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Untuk mewujudkan keinginan orang tua agar anak berprestasi, dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam memberi pengaruh baik untuk anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu dengan memberikan pola asuh yang tepat (Supriyanto, 2019). Keterlibatan orang tua dalam memberikan pola asuh dapat memberikan dampak psikologis yang besar untuk membantu anak berkembang dan mendapatkan dorongan berprestasi (Rahwatu, Kritiyanto, & Purnama, 2018). Pola asuh sendiri merupakan suatu cara atau metode yang digunakan oleh orang tua ketika berinteraksi dengan anak-anak mereka (Batari & Savira, 2022). Pemberian pola asuh kepada remaja agar berprestasi dapat berupa dukungan orang tua kepada remaja tersebut.

Pemberian dukungan orang tua kepada anak tentu memiliki peran untuk prestasi yang diraihinya. Dukungan orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mental tanding yang dimiliki oleh remaja berprestasi (Pratama & Yuliastrid, 2022). Oleh karena itu, dukungan orang tua dapat berperan untuk prestasi yang didapatkan remaja. Dukungan yang kurang tepat tidak jarang memberikan tekanan kepada anak, sehingga anak tidak dapat berprestasi dengan baik ataupun berprestasi dibawah tekanan orang tua. Sehingga, dukungan orang tua yang tepat tentu dapat menghasilkan anak-anak yang luar biasa, salah satunya yaitu berprestasi di bidang olahraga seperti bulutangkis.

Dukungan yang perlu diperhatikan oleh orang tua selain pada anak usia dini yaitu dukungan pada remaja. Remaja sendiri merupakan individu yang sedang dalam proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa awal. Santrock (2018), menyebutkan bahwa masa remaja merupakan suatu masa transisi dalam kehidupan yang menghubungkan antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Erik Erikson juga menyebutkan masa remaja merupakan masa pencarian identitas (Santrock, 2018). Pada masa pencarian identitas ini, orang tua memiliki peran penting untuk mengarahkan remaja menentukan masa depan yang akan diraih itu seperti apa.

Salah satu yang dapat dilakukan orang tua dalam masa pencarian identitas remaja adalah mengarahkan dan mendukung anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri remaja tersebut. Setiap remaja tentu memiliki potensi yang berbeda dalam dirinya, ada yang memiliki potensi di bidang akademik, non akademik, atau sebagainya. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki remaja, orang tua harus bisa mengetahui bakat dan minat remaja seperti apa. Bakat sendiri merupakan kemampuan dasar atau potensi yang dimiliki oleh seseorang yang masih harus dikembangkan atau dilatih, tetapi dalam waktu yang relatif singkat bila

dibandingkan dengan orang lain dan dengan hasil yang memuaskan (Wibowo, Subarkah, & Santoso, 2018). Sedangkan minat merupakan keadaan ketika seseorang memiliki ketertarikan atau perhatian lebih terhadap sesuatu disertai dengan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan mendemonstrasikan (Zaini, 2018).

Untuk mengembangkan minat dan bakat remaja, orang tua harus bisa melakukan beberapa hal. Salah satunya yaitu sejak anak berusia dini, orang tua harus bisa mengetahui kemampuan atau kelebihan anak yang lebih menonjol pada anak (Wibowo et al., 2018). Kemudian, orang tua perlu untuk memfokuskan anak pada kelebihannya tersebut. konsep diri yang positif dan motivasi dari orang tua juga diperlukan oleh anak. Selain itu, orang tua juga harus bisa selalu memberikan dukungannya kepada anak, agar anak tidak patah semangat dalam mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya. Dan masih banyak hal lainnya yang harus dilakukan orang tua untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak. Masa remaja bisa menjadi masa yang bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya apabila orang tua dapat membimbing atau mengarahkan anak dengan benar (Wibowo et al., 2018).

Salah satu bakat dan minat remaja yaitu di bidang olahraga. Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan seseorang dengan tujuan agar tubuh menjadi sehat. Beberapa organisasi tidak jarang mengadakan perlombaan atau pertandingan di cabang olahraga. Sehingga, tujuan olahraga yang dilakukan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan kesehatan tubuh, namun juga prestasi. Prestasi merupakan kinerja yang dihasilkan dari ketekunan individu dalam mengejar suatu pencapaian pada bidang dan kemampuan masing-masing (Batari & Savira, 2022). Prestasi olahraga yang didapatkan atlet tentu beragam dan tidak mudah bagi setiap atlet untuk mendapatkan prestasi tersebut. Salah satu yang mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga yaitu adanya kesadaran. Kesadaran merupakan langkah awal untuk meningkatkan kontrol diri dalam partisipasi olahraga, terutama ketika seseorang mengikuti pertandingan (Williams & Krane, 2015). Kesadaran ini artinya, seorang atlet harus bisa menyadari kinerja optimal mereka seperti apa, dan kondisi ketika mereka tidak optimal seperti apa.

Untuk mengikuti pertandingan-pertandingan dalam cabang olahraga, tentu dibutuhkan kesiapan jasmani bagi setiap atlet (Agus & Fahrizqi, 2020). Salah satu contoh kesiapan jasmani yang dimaksud yaitu fisik dan stamina yang baik dari atlet. Stamina yang baik dalam bermain dibutuhkan pemain agar bisa mengikuti pertandingan dengan baik dan bisa memenangkan pertandingan. Untuk mendapatkan stamina tersebut setiap atlet wajib untuk melakukan latihan olahraga tersebut secara rutin. Namun, untuk melakukan latihan rutin tentu dibutuhkan orang tua sebagai seseorang yang mengarahkan anaknya dalam pencapaian prestasi atlet.

Prestasi atlet juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Lengkana, Suherman, Saptani, & Nugraha, 2020). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri atlet seperti psikologis atlet, kesehatan fisik, kemampuan bermain atlet, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atlet, seperti lingkungan, keluarga, sarana dan prasarana (Agus & Fahrizqi, 2020). Salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi atlet bulutangkis yang perlu diperhatikan adalah dukungan sosial, seperti dari keluarga ataupun orang tua, teman, masyarakat sekitar, dan lain sebagainya.

Olahraga sendiri memiliki berbagai macam jenis, salah satunya yaitu bulutangkis atau badminton. Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang dilakukan oleh pemain tunggal maupun berpasangan dengan memukul shuttlecock menggunakan raket sampai melewati atas net (Majid, Julianti, & Iqbal, 2021). Di Indonesia sendiri terdapat beberapa klub bulutangkis yang berada dibawah naungan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI). Setiap daerah

di Indonesia memiliki anggota PBSI, sehingga pertandingan bulutangkis yang diadakan harus memiliki izin PBSI terlebih dahulu. Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang banyak peminatnya, mulai dari anak usia dini sampai dengan dewasa. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya klub yang ada di setiap daerah. Beberapa anggota yang ada di klub bulutangkis tentu pernah mengikuti pertandingan bulutangkis, mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, nasional sampai dengan internasional.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vanagosi (2016), terkait peran orang tua dalam pencapaian prestasi atlet panahan Kabupaten Bandung pada PorProv XI tahun 2015 mendapatkan hasil bahwa peran orang tua dalam mendukung anaknya berprestasi sangat tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Basriyanto, Putra, dan Thahroni (2019) terkait dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda sepak bola di Pekanbaru, didapatkan hasil bahwa dukungan orang tua membantu anak dalam meningkatkan prestasinya. Dukungan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan performa atlet untuk berprestasi. Penelitian berikutnya yaitu dilakukan oleh Terok dan Huwae, (2022) terkait motivasi berprestasi atlet bulutangkis di Kabupaten Tolitoli ditinjau dari bentuk dukungan sosial, didapatkan hasil bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh cukup tinggi dalam prestasi yang didapatkan atlet bulutangkis Kabupaten Tolitoli.

Berdasarkan studi pendahuluan pada remaja berprestasi bulutangkis berumur 17-19 tahun, ditemukan bahwa ketika anak bermalas-malasan dalam usahanya mencapai sebuah prestasi, yang dilakukan orang tua adalah mengarahkan atau menasehati agar remaja tersebut lebih konsisten dalam berlatih. Orang tua remaja yang berprestasi bulutangkis juga terkadang memberikan dukungan dengan datang langsung saat pertandingan, namun tidak jarang orang tua absen dalam menemani remaja berlatih bulutangkis. Para remaja berprestasi bulutangkis dalam studi pendahuluan ini memiliki dukungan yang baik dari orang tua untuk meraih prestasinya, namun belum dijelaskan secara rinci dukungan orang tua yang bagaimana yang dapat menunjang prestasi bulutangkis remaja tersebut. Hal ini juga di dukung dengan fenomena pada penelitian Jannah, Susanto, dan Mustar (2022). beberapa orang tua memberikan dukungan kepada anaknya saat berlatih dengan mengantar anak ke tempat latihan, memantau anak saat berlatih, menemani anak berlatih, dan bentuk dukungan lainnya. Ada juga beberapa orang tua lain sama sekali tidak menyadari kegiatan yang dilakukan anak, contohnya ketika anak ingin berlatih namun tidak diantar oleh orang tuanya karena kesibukan orang tua. Oleh karena itu, dari adanya studi pendahuluan dan juga penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan yang diberikan orang tua pada remaja berprestasi bulutangkis.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Metode penelitian kualitatif ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang mendalam. Tujuan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologi yaitu peneliti ingin melihat latar belakang kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti sebagai upaya untuk mencari dan memahami arti secara psikologi dari pengalaman individu terhadap suatu fenomena. Creswell (1998; Murdiyanto, 2020) menegaskan bahwa pendekatan fenomenologis menunda membuat kesimpulan mengenai sikap alamiah, sampai dasar tertentu ditemukan. Analisis data induktif, prosedur pengumpulan data triangulasi, dan penggunaan peneliti sebagai instrumen utama adalah semua komponen metode penelitian kualitatif, yang digunakan untuk menyelidiki status objek alamiah dalam penelitian ini (Abdussamad, 2021).

## *Partisipan*

Partisipan dalam penelitian ini yaitu tiga remaja berusia 17-19 tahun yang berprestasi dalam olahraga bulutangkis. Dilakukan juga pengambilan data pada orang tua dari ketiga partisipan sebagai *significant other*. Berikut merupakan tabel identitas dari ketiga subjek dalam penelitian ini.

Table 1 Identitas Partisipan

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Status</b>
KH	17 tahun	Pelajar
NF	18 tahun	Pelajar
AS	19 tahun	Pelajar

### *Pengumpulan data*

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara yang cenderung lebih mudah dalam pengambilan datanya. Hal tersebut dikarenakan wawancara semi terstruktur tidak memiliki batasan dan memungkinkan untuk munculnya pertanyaan-pertanyaan baru (Abdussamad, 2021). Sebelum melakukan wawancara dengan subjek, peneliti wajib membangun rapport. Tujuannya yaitu agar nantinya pengambilan data lebih mudah didapatkan ketika peneliti memiliki rapport yang baik dengan subjek.

### *Analisis data*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Hal tersebut dikarenakan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Analisis IPA bertujuan untuk memberi makna pada sesuatu dari sudut pandang subjek ataupun peneliti, sehingga terciptalah kognisi yang menjadi pusat perhatian. Analisis ini juga bertujuan untuk menjelaskan secara rinci tentang bagaimana pandangan subjek terhadap kehidupan pribadi dan sosialnya. Smith (Bayir & Limas, 2016; Helaluddin, 2018), menyebutkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam analisis data menggunakan IPA, yaitu reading and re-reading, initial noting, developing emergent themes, searching for connections across emergent themes, moving the next cases, dan looking for patterns across cases.

## **Hasil**

Penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan tema yaitu berasal dari aspek dukungan orang tua yang diterima remaja berprestasi bulutangkis. Dibawah ini merupakan hasil dari wawancara dengan partisipan dan juga orang tua sebagai *significant other*.

### **Tema : Aspek Dukungan Orang Tua**

Hasil yang didapatkan pada tema ini yaitu aspek dukungan orang tua pada remaja berprestasi bulutangkis, diantaranya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental.

### **Dukungan Emosional**

Dukungan emosional orang tua pada remaja berprestasi bulutangkis didukung dengan hasil wawancara yaitu orang tua peduli dan perhatian, mendampingi saat bulutangkis, serta

menjadi pendengar keluh kesah partisipan. Orang tua partisipan selalu memberikan perhatian kepada ketiga partisipan, ditunjukkan dengan bertanya apa saja yang dilakukan hari ini, mengingatkan untuk kesehatan partisipan, menyiapkan keperluan untuk latihan partisipan, dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan ketiga partisipan dan juga orang tua sebagai *significant other* sebagai berikut :

“Dikasih perhatian itu mbak, misal latihannya berat terus diingatkan buat minum suplemen, terus kadang dibelikan buah-buahan mbak” (KH-P1-W1-76).

“Perhatiannya ya itu contoh kecilnya sebelum saya berangkat latihan saya juga diberi uang saku, juga disiapkan botol minum, terkadang kalau sepatu atau raket saya tidak layak pakai itu orang tua menyarankan membeli yang baru dan juga kalau senar raket putus atau raket orang tua langsung menyarankan beli yang baru aja” (NF-P2-W2-40).

“Ya kayak diingetin kalau tidur jangan malem-malem besoknya mau latihan, terus kalau pagi jangan lupa lari, jogging, gitu sih kak” (SA-P3-W1-44).

“Perhatian seperti memberikan fasilitas, kasih semangat, ingatkan anak untuk menjaga pola makan, kesehatannya harus dijaga” (SO 1-W1-6).

Selain itu, dukungan yang didapatkan partisipan berupa pendampingan saat bulutangkis. Tiga partisipan mengatakan bahwa setiap bertanding mereka selalu ditemani oleh orang tua. Orang tua dari tiga partisipan biasanya mendampingi di tribun atau terkadang di belakang partisipan langsung saat bertanding untuk memberi masukan pada partisipan ketika memiliki interval (waktu istirahat). Partisipan dan orang tua menyampaikan sebagai berikut :

“Kadang liat pas pertandingan, kadang kasih semangat, kalau di luar kota chat lewat wa. Tapi pas final di luar kota itu orang tua baru nyamperin” (KH-P1-W2-42).

“[...] dulunya saya sempet ikut audisi djarum di Surabaya, di Solo, terus habis itu, itu waktu SMP kelas 2. Habis itu pada SMP kelas 3 saya sempet ikut audisi Jayaraya Solo, di Surakarta, orang tua juga dampingi” (NF-P2-W1-58)

“[...] orang tua pernah mendampingi secara langsung di tribun maupun di pinggir lapangan sebagai official” (NF-P2-W2-52).

“Selalu mbak, pasti kalau saya tanding tingkat kabupaten, tingkat di bawah kabupaten atau di tingkat manapun pasti orang tua mendampingi saat tanding” (NF-P2-W2-54).

“Selalu dampingin kak kalau sedang tanding” (SA-P3-W2-42).

“Iya selalu mendampingi, saya sama mama, sama adeknya itu selalu datang kalau anak bertanding” (SO 2-W1-8).

Tiga partisipan dalam wawancara juga mengatakan bahwa sering bercerita kepada orang tua ketika selesai latihan maupun selesai bertanding. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut :

“Iya nyeritain mbak, kayak aku hari ini di fisik, capek itu sambat mesti ke orang tua” (KH-P1-W3-60).

“Iya saya cerita pas saya bertanding, contohnya saya tadi agak down tapi pas musuhnya melakukan kesalahan atau kelihatan pucet juga saya langsung push musuhnya” (NF-P2-W1-128)

“Cerita kadang mbak, kayak skor nya udah deket itu gugup tapi udah berusaha tenang, pernah juga cerita pas main itu ternyata senar raket putus tapi nggak sadar, kayak gitu sih mbak kurang lebih ceritanya” (NF-P2-W3-72).

### **Dukungan Penghargaan**

Dukungan penghargaan orang tua pada partisipan berprestasi bulutangkis yang didukung dengan hasil orang tua memberi perbandingan sebagai motivasi, respon positif/dukungan secara lisan, dukungan secara non verbal, serta pemberian *reward*. Dukungan non verbal ini diberikan orang tua pada partisipan NF ketika dirinya akan bertanding bulutangkis. Berikut merupakan pernyataan ketiga partisipan bahwa orang tua pernah memberi perbandingan antara dirinya dengan pemain bulutangkis lainnya :

“Pernah mbak, kayak ini loh bisa menang kejuaraan ini padahal latihannya bareng gitu, aku disuruh harus semangat lagi biar bisa menang pertandingan itu biar sama kayak temenku itu dia” (KH-P1-W2-60)

“Pernah mbak, pernah itu ada teman satu club saya misal saya kalah mainnya saya kurang bagus, orang tua kadang memberikan perbandingan sama teman saya tadi, kayak itu loh si A mainnya tadi tenang gak grusa grusu fokus, itu bisa buat contoh buat kamu nanti” (NF-P2-W2-72)

“Ya kayak, liaten mas itu mainnya bagus, lincah, pinter naruh umpan bolanya, kurang lebih gitu sih kak” (SA-P3-W1-84)

“Bandingkan ya untuk apa ya biar anak itu bisa punya semangat yang lebih lagi untuk berlatih, agar anak tidak mudah menyerah gitu aja” (SO 1-W1-14)

“Ya, misalnya saat akan bertanding memberi perbandingan yang positif buat anak saya "lihat anak itu mainmu harus seperti itu tenang dan tidak terburu buru". Tujuannya tentu untuk memotivasi anak saja biar bisa lebih baik mainnya ketika bertanding” (SO 2-W1-14)

“Pernah, cuma tujuannya ya supaya dia ini nambah semangat bukan untuk menjatuhkan” (SO 3-W1-14)

Ketiga partisipan mengatakan bahwa dirinya pernah dibandingkan dengan pemain bulutangkis lainnya. Namun, perbandingan tersebut justru membuat ketiga partisipan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam bertanding. hal tersebut diungkapkan sebagai berikut :

“Termotivasi sih mbak, tapi jengkel juga dikit. Tapi ya kayak itu bisa acuan aku biar tambah semangat menang” (KH-P1-W2-62)

“[...] saya juga liat dia sebagai contoh saya” (NF-P2-W2-74)

“Iya bisa kak, nambah semangat” (SA-P3-W1-88)

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, orang tua lebih banyak memberikan dukungan berupa respon positif atau dukungan secara lisan kepada ketiga partisipan. Respon positif atau dukungan secara lisan ini diberikan orang tua untuk memberi semangat kepada partisipan ketika berlatih, untuk menenangkan partisipan ketika sedang bertanding, maupun saat partisipan gagal dalam pertandingan. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan ketiga partisipan dan juga orang tua atau *significant other*, sebagai berikut :

“Iya selalu nyemangatin kalau kalah itu disemangatin, kalau aku ngeluh capek juga dikasih semangat” (KH-P1-W3-28)

“Yang semangat mainnya, nggak boleh ngeremehin lawan terus kemana bola itu jatuh dikejar sama jangan lupa berdoa juga, gitu mbak” (KH-P1-W3-52)

“[...] jangan patah semangat, tetap berjuang terus kan masih ada besok, berlatih lagi” (NF-P2-W1-138)

Iya kalimat kayak terus semangat, jangan lupa berdoa, nanti kalah menang itu apa kata yang diatas” (NF-P2-W3-60)

“Biasanya ngomong kayak gini, nanti kalo main wes main e plong, gak usah mikir yang apa, kalah menang itu opo jare gusti, yaudah gitu ae” (SA-P3-W2-72)

“Kalau bermain bulutangkis yang semangat dan harus fokus, tetap disiplin latihannya, jangan menyerah untuk terus berprestasi” (SO 2-W1-16)

Sedangkan untuk dukungan non verbal, hanya di dapatkan oleh partisipan NF dengan pernyataan berikut :

“Kalau mau tanding pasti diberi pelukan, saya juga salim ke orang tua gitu sih kak” (NF-P2-W2-66)

“[...] biasanya mama peluk atau di cium di dahi gitu mbak kalau mau bertanding biasanya” (NF-P2-W3-50)

Tidak hanya itu, ketiga partisipan juga mendapatkan reward atau hadiah sebagai bentuk apresiasi orang tua ketika partisipan menang dalam pertandingan. Reward tersebut bisa berupa benda, makan bersama, ataupun liburan. Hal tersebut di dukung dengan pernyataan dari ketiga partisipan dan orang tua :

“Iya kadang dikasih hadiah mbak, ditanyain mau barang apa buat nunjang latihannya, mau raket atau sepatu atau yang lain, gitu sih mbak” (KH-P1-W1-72)

“[...] memberikan hadiah kadang mbak, kayak raket baru atau sepatu, atau makan bareng di luar sama keluarga atau teman gitu mbak” (NF-P2-W3-48)

“Rewardnya berupa benda kadang, atau nggak liburan keluarga gitu” (SA-P3-W1-66)

“Pastinya bangga anak menang saat bertanding dan memberikan ucapan selamat sama hadiah biasanya” (SO 1-W1-10)

“Kasih hadiah ke anak, biasanya makan bersama di luar rumah mbak kalau ada waktu luang” (SO 2-W1-10)

“Ya kadang kasih hadiah ke anak, kadang ngajak liburan atau anak minta makan apa ya dibelikan” (SO 3-W1-10)

### **Dukungan Informasi**

Dukungan informasi yang diberikan orang tua pada partisipan berprestasi bulutangkis dengan didukung dengan hasil mengarahkan partisipan mengikuti bulutangkis, mengajak diskusi dan memberi saran/nasehat. Dari wawancara yang dilakukan dengan tiga partisipan, dikatakan bahwa orang tua mereka terlibat dalam memberi arahan untuk mengikuti olahraga bulutangkis dengan cara lisan ataupun mengajak berlatih bulutangkis. Dibuktikan dengan pernyataan dari ketiga partisipan dan orang tua sebagai berikut :

“Dari orang tua ngarahinnya milih bulutangkis mbak” (KH-P1-W1-32)

“Kalau saran orang tua juga memberi saran milih bulutangkis [...]” (NF-P2-W2-34)

“[...] cuma waktu kecil itu sering diajak main bulutangkis sama orang tua” (SA-P3-W1-34)

“Iya saya mengarahkan anak untuk berlatih bulutangkis, karena anak ada minat di bulutangkis. Orang tua juga kan ingin anaknya berprestasi, jadi ya saya arahkan untuk masuk club saja biar bisa latihan serius” (SO 2-W1-2)

“Iya saya yang ngarahkan untuk latihan badminton, karena kalau mau jadi atlet ya wajib itu berlatih” (SO 3-W1-2)

Orang tua juga sering sekali mengajak partisipan berdiskusi seputar bulutangkis, misalkan ketika partisipan memiliki permasalahan di bulutangkis. Berikut yang diungkapkan oleh partisipan dan juga orang tua :

“Pernah mbak sering juga, kalau mau ikut pertandingan kadang ditanyain mampu nggak aku ikut ini, kalau nggak mampu jangan diikuti, buang-buang waktu buang uang gitu. Jadi diskusi dulu ada peluang menang apa nggak, kalau ada ya ikut aja” (KH-P1-W1-114)

“Pernah mbak contohnya waktu ada audisi Djarum, orang tua nawarin saya untuk ikut audisi itu terus diskusi gitu kalau saya mau ya orang tua mendampingi langsung kesana” (NF-P2-W2-89)

“Pernah ngajak diskusi kak, kayak kalau mau lomba besoknya itu ngobrol sama ayah, ditanya siap apa gak buat besok, kayak gitu sih kak” (SA-P3-W1-114)

“Saya biasanya menanyakan apa masalah yang sedang dihadapi dan berdiskusi menyelesaikan permasalahan secara bersama sama” (SO 2-W1-18)

Kemudian, ada juga dukungan informasi yang didapat berupa orang tua memberi saran atau nasehat pada anak. Ketiga partisipan mengatakan dalam wawancara bahwa orang tua selalu memberikan saran ataupun nasehat ketika partisipan memiliki permasalahan yang berhubungan dengan bulutangkis. Hal tersebut diungkap dalam pernyataan berikut :

“Ya pasti disuruh konsisten mbak latihannya, harus dipertahankan biar bisa dapat juara terus” (KH-P1-W1-68)

“Iya orang tua juga terlibat ngasih saran juga, kayak saya mau ikut club terus orang tua kayak ngedukung saya masuk club, ya udah wes kamu ikut club nggak apa orang tua ikut kamu ae pokoknya harus niat , gitu mbak” (NF-P2-W3-26)

“Paling cuma tambahkan latihannya, latihannya ditambahi, gitu” (SA-P3-W3-94)

“Kasih masukan dan menasehati agar ke depannya bisa berubah jadi lebih baik dan tekun berlatih” (SO 1-W1-12)

“Saya memberikan nasehat-nasehat, seperti waktu latihan ya latihan, yang disiplin latihannya” (SO 2-W1-12)

### **Dukungan Instrumental**

Dukungan instrumental yang didapatkan oleh partisipan yaitu berupa orang tua memberi atau menyediakan fasilitas bulutangkis dan memberi dukungan berupa uang kepada partisipan. Wawancara yang sudah dilakukan pada ketiga partisipan, mendapatkan hasil bahwa semua peralatan ataupun fasilitas bulutangkis yang menyediakan adalah orang tua. Peralatan ataupun fasilitas tersebut contohnya suplemen kesehatan, raket, sepatu, pakaian, dan lain sebagainya.

“Eee.. Kayak membiayai terus sama suplemen-suplemen itu difasilitasi itu” (KH-P1-W1-50)

“Ya kayak memfasilitasi itu, kayak dibeliin sepatu, raket, suplemen, dibuatin gedung buat badminton juga di samping rumah ini biar bisa leluasa kalau mau latihan badminton sendiri” (KH-P1-W3-88)

“Iya orang tua menyediakan semuanya mbak, kayak sepatu, raket, tas, senar raket, kaos kaki juga, baju, kayak gitu mbak” (NF-P2-W2-104)

“Misalnya saat saya sebelum berangkat latihan orang tua memberi uang saku dan juga menyiapkan air minum untuk saya, dan juga saat bertanding pas raket saya putus orang tua segera menyenarkan ke toko olahraga dengan waktu yang cepat dan tentu mengeluarkan biaya yang cukup banyak, apa ya harganya agak naik dari harga nyenar biasanya mbak” (NF-P2-W3-30)

“Hmm dalam segi material ya seperti dibelikan sepatu, dibelikan raket, terus kalo senarnya putus langsung di senarin” (SA-P3-W2-32)

“Ya semua saya yang fasilitasi, saya buat lapangan juga disamping rumah ini mumpung ada tanah kosong, terus peralatan itu juga saya belikan” (SO 1-W1-20)

“Dengan membiayai segala fasilitas bulutangkis yang anak gunakan itu” (SO 2-W1-6)

“Iya semua saya yang sediakan, anak butuh raket, sepatu, nyenarkan raket juga kadang saya yang berangkat” (SO 3-W1-24)

Terakhir yaitu orang tua juga memberikan bantuan berupa uang kepada partisipan. Hasil dari wawancara yang sudah dilakukan, ketiga partisipan mengatakan bahwa dirinya juga diberi dukungan berupa pemberian uang, seperti contohnya memberi uang saku ketika berlatih atau

bertanding bulutangkis, membayar pelatih atau club untuk berlatih, membayarkan uang pendaftaran untuk bertanding bulutangkis. Hal tersebut diungkapkan ketiga partisipan dan juga orang tua sebagai berikut :

“Iya mbak orang tua yang masukkan saya ke club dan bayar pelatih juga” (KH-P1-W1-124)

“Iya diberi uang saku mbak, kalau mau tanding di luar kota langsung dikasih tapi kalau di lumajang aja kadang dikasih kadang minta gitu mbak” (KH-P1-W3-75)

“Iya yang membiayai orang tua untuk pelatih dan masuk club itu” (NF-P2-W1-144)

“Iya orang tua terlibat semua mbak, pokoknya yang pertandingan bulutangkis saya itu semua yang biayai orang tua saya” (NF-P2-W3-84)

“Iya kak orang tua yang membayar pelatih” (SA-P3-W1-118)

“Iya pasti dikasih uang saku kalau latihan atau tanding” (SO 1-W1-22)

Dilihat dari pemaparan hasil diatas, partisipan dalam penelitian ini memiliki dukungan orang tua yang baik. Dukungan yang diberikan ada dalam bentuk perhatian. Orang tua selalu mendampingi partisipan ketika mereka melaksanakan pertandingan bulutangkis, dan sering kali menjadi pendengar keluh kesah partisipan ketika selesai berlatih atau bertanding bulutangkis. Orang tua tidak jarang memberi perbandingan pada partisipan, namun perbandingan tersebut membuat partisipan semakin bersemangat untuk membuktikan bahwa mereka juga bisa berprestasi di bulutangkis. Dukungan yang diberikan orang tua juga ada yang bersifat verbal dan non verbal. Anak juga sering kali diajak diskusi oleh orang tua dan diberi saran ataupun nasehat untuk permasalahan yang dihadapi partisipan seputar bulutangkis. Orang tua selalu mengarahkan partisipan untuk mengikuti kegiatan yang menyenangkan dan memberikan kebebasan kepada partisipan untuk memilih kegiatan apapun yang disukai. Selain perhatian dan semacamnya, orang tua mendukung bulutangkis partisipan dengan memberi bantuan secara material, seperti menyediakan fasilitas bulutangkis, memberi reward, ataupun dukungan berupa uang.

## **Pembahasan**

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya untuk berprestasi, baik dalam hal akademik maupun non akademik. Keinginan tersebut tentunya juga dibarengi dengan pemberian dukungan oleh orang tua pada anaknya. Selama anak latihan atau bertanding, dukungan, kehadiran, dan bantuan orang tua menjadi sangat penting (Oktafiranda & Yuliasih, 2023). Hal tersebut tentu dibutuhkan setiap anak untuk menunjang semangatnya dalam berprestasi. Dukungan orang tua yang diterima anak bermacam-macam. Menurut Sarafino & Smith, (2017), dukungan orang tua terdiri atas dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Empat dukungan tersebut juga didapatkan oleh tiga partisipan yang diungkapkan ketika wawancara.

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan terdapat tema yakni aspek dukungan orang tua yang terbagi dalam empat dukungan, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan intrumental. Dukungan emosional ini mengacu pada tindakan orang tua yang berkaitan dengan mengungkapkan dukungan dengan memberi perhatian, mendengarkan keluh kesah orang lain, serta melakukan pendampingan pada anak

(Allam & Setyawati, 2022). Dukungan emosional tersebut juga dirasakan atau diterima oleh ketiga partisipan dalam penelitian ini. Hal tersebut nampak dari pernyataan ketiga partisipan bahwa orang tua memberikan perhatian dan sikap pedulinya. Sikap peduli dan perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada ketiga partisipan yaitu seperti bertanya apa saja yang dilakukan hari ini, mengingatkan untuk kesehatan partisipan, menyiapkan keperluan untuk latihan partisipan, dan lain sebagainya. Perhatian yang diberikan orang tua pada anak memiliki peran yang cukup penting untuk menunjang prestasinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Oktafiranda dan Yuliasih, (2023), yang menyatakan bahwa orang tua berperan dalam memberikan perhatian pada anak, dan sudah sewajarnya orang tua memberikan perhatian tersebut, terutama untuk mendukung prestasi anak.

Adapun dukungan emosional lainnya yang terlihat yaitu ketika orang tua selalu mendampingi ketiga partisipan saat bertanding. Orang tua ketiga partisipan selalu menemani ketika anak sedang bertanding, baik ketika di dalam kota maupun di luar kota, dan juga mereka terkadang berperan sebagai pelatih atau yang memberi masukan langsung ketika partisipan sudah bertanding di lapangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tarigan dan Rangkuti, (2022), bahwa cara orang tua memotivasi anaknya berprestasi yaitu dengan memberi semangat dan pujian, serta selalu mendampingi anak ketika anak sedang bertanding. Selain itu, ketika ketiga partisipan selesai berlatih bulutangkis maupun bertanding bulutangkis, mereka selalu menceritakan pada orang tua mengenai hal-hal yang terjadi selama bermain bulutangkis. Hal ini tentu membuat orang tua menjadi tempat ketiga partisipan untuk berkeluh kesah.

Selain dukungan emosional yang didapatkan oleh ketiga partisipan, ada juga dukungan penghargaan. Sarafino dan Smith (2017), menyatakan bahwa dukungan penghargaan ini dapat berupa orang tua yang memberikan umpan balik pada anak untuk mendorong semangatnya dalam meraih prestasi. Hal tersebut tentu sejalan dengan apa yang didapatkan dalam penelitian ini, dimana ketiga partisipan mendapatkan dukungan penghargaan berupa perbandingan sebagai motivasi. Ketiga partisipan mengatakan bahwa orang tua pernah membandingkan dirinya dengan pemain bulutangkis lainnya. Namun, perbandingan yang diberikan orang tua tersebut tidak pernah membuat partisipan merasa berkecil hati, perbandingan tersebut justru menambah semangat berlatih mereka dalam berprestasi di cabang olahraga bulutangkis.

Dukungan penghargaan juga nampak dari orang tua yang banyak memberikan dukungan secara lisan kepada ketiga partisipan. Dukungan secara lisan ini dapat berupa pujian atau kalimat-kalimat yang memotivasi anak (Batari & Savira, 2022). Hal tersebut sejalan dengan apa yang didapatkan ketiga partisipan, yaitu berupa ucapan semangat, mengingatkan untuk terus berdoa, mengingatkan agar partisipan tetap tenang selama bertanding, dan lain sebagainya. Ketiga partisipan mengungkapkan bahwa respon positif ataupun dukungan secara lisan ini mampu membangkitkan semangatnya dalam bertanding, selain itu membuat dirinya merasa tenang saat bertanding. Jika partisipan kalah dalam pertandingan, kalimat-kalimat seperti itu lah yang diucapkan orang tua kepada partisipan. Partisipan selalu diingatkan untuk ikhlas jika kalah dalam pertandingan dan menjadikan kegagalan tersebut sebagai pengalaman.

Selain dukungan secara verbal, ada juga dukungan secara non verbal yang diterima partisipan saat akan bertanding, seperti orang tua memberikan pelukan kepada partisipan tentunya dengan tujuan agar partisipan merasa lebih tenang dan bersemangat bertanding. Dukungan penghargaan yang lain yaitu orang tua yang memberi partisipan reward atau hadiah ketika partisipan memenangkan pertandingan. Hal tersebut tentu sebagai bentuk orang tua yang menghargai perjuangan partisipan saat bertanding bulutangkis. Penelitian yang dilakukan Batari & Savira (2022), menyatakan bahwa pemberian reward sebagai bentuk apresiasi orang tua kepada anak memiliki peran untuk meningkatkan semangat anak dalam berlatih. Partisipan

dan juga orang tua mengatakan bahwa reward yang diberikan bermacam-macam, ada yang dalam bentuk benda, makan bersama, ataupun liburan.

Sub tema yang ketiga yaitu dukungan informasi. Dukungan informasi ini berupa saran, nasehat, informasi, atau arahan (Basriyanto et al., 2019). Kegiatan bulutangkis yang diikuti ketiga partisipan tidak hanya atas dasar suka. Ada campur tangan orang tua yang mengarahkan ketiga partisipan untuk tekun berlatih bulutangkis sehingga para remaja bisa sampai memiliki prestasi. Hal tersebut juga di dukung dari pernyataan ketiga orang tua partisipan yang mengatakan bahwa mereka yang mengarahkan anak untuk berlatih bulutangkis. Orang tua mengarahkan anak untuk mengikuti bulutangkis sampai dengan berlatih bulutangkis karena melihat adanya bakat dan minat anak, sehingga untuk menjadi atlet yang berprestasi di bulutangkis maka harus latihan dengan giat.

Kemudian, dukungan informasi pada penelitian ini muncul dari wawancara yang dilakukan dengan partisipan bahwa orang tua dari ketiga partisipan sering kali mengajak berdiskusi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bulutangkis. Salah satu contoh yaitu ketika partisipan akan mengikuti pertandingan bulutangkis, hal tersebut di diskusikan terlebih dahulu seperti mampu atau tidak partisipan mengikuti pertandingan tersebut, adakah peluang untuk menang, apakah sudah siap untuk mengikuti pertandingan tersebut. Kemudian dukungan informasi ini juga terlihat ketika partisipan memiliki permasalahan, sehingga orang tua memberikan saran atau nasehat kepada ketiga partisipan. Hal tersebut juga di dukung dengan pernyataan orang tua, ketika partisipan gagal dalam pertandingan, orang tua memberi saran atau nasehat serta motivasi untuk tetap konsisten untuk latihan, ketika akan mengikuti pertandingan harus benar-benar niat dan menambah latihannya agar tidak buang-buang waktu maupun tenaga, dan lain sebagainya.

Sub tema yang terakhir yaitu adanya dukungan instrumental yang didapatkan ketiga partisipan. Dukungan instrumental ini berkaitan dengan bantuan langsung seperti pemberian sarana dan prasarana pada anak (Megarany & Soenyoto, 2021). Ketiga partisipan juga mendapatkan dukungan instrumental dari orang tuanya. Hal tersebut nampak pada orang tua yang menyediakan semua fasilitas bulutangkis. Ketiga partisipan mengatakan bahwa mulai dari peralatan bulutangkis, suplemen kesehatan, pakaian, diberikan orang tua kepada ketiga partisipan. Selain itu orang tua juga memberi dukungan kepada partisipan berupa uang, seperti contohnya orang tua membayar pelatih atau memasukkan partisipan untuk partisipan agar bisa berlatih dengan serius, kemudian selalu memberi partisipan uang saku ketika berlatih ataupun bertanding, serta mengeluarkan uang untuk pendaftaran pertandingan yang diikuti partisipan. Dukungan berupa pemenuhan sarana dan prasarana yang diberikan orang tua pada anak tentunya penting agar anak bisa terus berprestasi. Sejalan dengan hasil penelitian Haqi dan Irsyada (2019), bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang cukup penting untuk prestasi yang didapatkan anak.

Pembahasan tentang tema yang ada pada wawancara dengan tiga partisipan, peneliti bisa melakukan analisis terkait bagaimana dukungan yang diberikan orang tua pada remaja yang berprestasi bulutangkis. Dukungan sendiri didefinisikan oleh Ellis, Thomas, dan Rollins (1976; (Lestari, 2018), sebagai interaksi orang tua yang ditandai dengan perhatian, kehangatan, persetujuan, dan sikap yang menyenangkan terhadap anak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ketiga partisipan yang menunjukkan bahwa mereka mendapatkan berbagai macam aspek dukungan dari orang tuanya, mulai dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, serta dukungan intrumental. Dan dukungan yang diberikan orang tua pada ketiga partisipan sudah termasuk dalam dukungan yang baik untuk partisipan bisa mengembangkan prestasi bulutangkisnya. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang

memberikan perhatian, sarana dan fasilitas yang cukup, masuk dalam dukungan orang tua pada anak untuk mengembangkan potensi anaknya (Juriana et al., 2021).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait dukungan orang tua pada remaja berprestasi bulutangkis diperoleh kesimpulan bahwa dukungan yang diberikan orang tua pada anak berbentuk dukungan otonom. Dimana dukungan otonom ini merupakan dukungan yang baik dibandingkan dukungan direktif, yaitu sebagai fasilitator bukan yang mengekan anak. Selain itu, remaja yang berprestasi bulutangkis tersebut juga mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua. Dukungan yang diberikan orang tua pada remaja berprestasi bulutangkis berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental.

Dukungan emosional yang didapatkan remaja berprestasi bulutangkis berupa perhatian orang tua, orang tua yang memberi arahan pada remaja untuk mengikuti kegiatan yang disukai salah satunya bulutangkis, mendengarkan keluhan remaja, dan juga mendampingi saat remaja bertanding. Ada pula dukungan penghargaan yang didapatkan remaja berprestasi bulutangkis berupa memberi perbandingan untuk memotivasi remaja, memberi respon positif atau dukungan secara verbal maupun non verbal, dan memberi reward. Kemudian ada juga dukungan informasi yang diperoleh remaja berupa ajakan diskusi untuk dan pemberian saran atau nasehat untuk remaja menyelesaikan permasalahannya yang berhubungan dengan bulutangkis. Dan terakhir ada dukungan instrumental yang diterima remaja berprestasi bulutangkis berupa menyediakan fasilitas bulutangkis dan dukungan berupa uang.

## Saran

Segala bentuk dukungan yang sudah diberikan orang tua pada partisipan, diharapkan partisipan bisa meningkatkan semangatnya dalam berlatih bulutangkis dan selalu konsisten berlatih. Tujuannya yaitu agar partisipan bisa terus berprestasi di cabang olahraga bulutangkis. Diharapkan juga partisipan bisa membuat orang tua selalu bangga dengan pencapaian yang didapatkan selama ini. Orang tua juga diharapkan bisa selalu memberikan dukungan sepenuhnya pada minat dan bakat anak. Penelitian ini juga mengharuskan untuk orang tua bisa terus menyediakan waktu untuk anak, terutama saat anak bertanding dikarenakan kehadiran orang tua saat anak bertanding akan membawa pengaruh yang positif pada anak. Diharapkan juga orang tua tidak memberikan tekanan dan memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan positif yang dilakukan anak. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian terkait dukungan orang tua pada remaja berprestasi bulutangkis dengan metode penelitian yang berbeda dan memperdalam pada latar belakang maupun pembahasan.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). Syakir Media Press.
- Agus, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral: Jurnal*

*Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 87–98.  
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9117>

- Allam, N., & Setyawati, H. (2022). Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Bulutangkis PB Satria Mandiri Boja. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 659–664.  
<https://doi.org/10.15294/INAPES.V3I2.61394>
- Basriyanto, D., Putra, A. A., & Thahroni. (2019). Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru. *Psychopolytan (Jurna Psikologi)*, 2(2), 70–75.  
<http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/835>
- Batari, E., & Savira, S. I. (2022). Pola Asuh Orangtua Siswa Berprestasi Non-Akademik. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(6), 133–146.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47433>
- Haqi, D. A., & Irsyada, M. (2019). Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Atlet PUBG Mobile di Tim Bigetron Esports. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(7), 33–39.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/48668>
- Helaluddin. (2018). Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif. *Jurnal ResearchGate*, 1–15.  
[https://www.researchgate.net/publication/323600431\\_Mengenal\\_Lebih\\_Dekat\\_dengan\\_Pendekatan\\_Fenomenologi\\_Sebuah\\_Penelitian\\_Kualitatif](https://www.researchgate.net/publication/323600431_Mengenal_Lebih_Dekat_dengan_Pendekatan_Fenomenologi_Sebuah_Penelitian_Kualitatif)
- Jannah, M., Himawan Susanto, I., & Septiani Mustar, Y. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berlatih Atlet Karate Gokasi. *Jurnal Porkes*, 5(1), 117–129. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5448>
- Juriana, Mitsalina, D., Juita, A., & Aprilia, T. (2021). Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Atlet Renang Usia Dini. *Seminar Nasional LPTK CUP XX*, 430–436.  
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingfik/article/view/27742>
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n1.p1-11>
- Lestari, S. (2018). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Prenadamedia Group.
- Majid, R. F., Julianti, R. R., & Iqbal, R. (2021). Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Permainan Bulutangkis Kelas VIII di SMP Negeri 1 Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 217–225.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.5589743>

- Megarany, D., & Soenyoto, T. (2021). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Anggar di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Ohysical Education and Sport*, 1(Edisi Khusus 3), 88–93. <http://lib.unnes.ac.id/51784/>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIIF.docx)
- Oktafiranda, N. D., & Yuliasih. (2023). Peran Orangtua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Panahan Klub Focus Archery Center. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 7, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JSCE.07101>
- Pratama, S. R., & Yuliastrid, D. (2022). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Inkai Dojo Warrior Blitar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(4), 41–46. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/48708>
- Rahwatu, A., Kritiyanto, A., & Purnama, S. K. (2018). Peran Partisipasi Orang Tua Terhadap Atlet Remaja Dalam Kompetisi Olahraga. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/194>
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup 13th ed.* Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (9th ed.). John Wiley & Sons. [https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781107415324A009/type/book\\_part](https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781107415324A009/type/book_part)
- Supriyanto, A. (2019). Peran Pola Asuh Otoriter Demokratis, Dukungan Sosial, Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Atlet Renang Melalui Mediator Motivasi Berprestasi. *JOPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 15(2), 72–82. <https://doi.org/10.24114/isj.v1i1.11936>
- Tarigan, E. H., & Rangkuti, Y. A. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Perguruan Tapak Suci Sma Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS): Jurnal Ilmu Olahraga, Kesehatan Dan Rekreasi*, 5(2), 23–31. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&i d=9987>
- Terok, E. R., & Huwae, A. (2022). Motivasi Berprestasi Atlet Bulutangkis di Kabupaten

- Tolitoli Ditinjau dari Bentuk Dukungan Sosial. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 5(1), 48–57.  
[https://www.researchgate.net/publication/366811439\\_MOTIVASI\\_BERPRESTASI\\_ATLET\\_BULUTANGKIS\\_DI\\_KABUPATEN\\_TOLITOLI\\_DITINJAU\\_DARI\\_BENTUK\\_DUKUNGAN\\_SOSIAL](https://www.researchgate.net/publication/366811439_MOTIVASI_BERPRESTASI_ATLET_BULUTANGKIS_DI_KABUPATEN_TOLITOLI_DITINJAU_DARI_BENTUK_DUKUNGAN_SOSIAL)
- Vanagosi, K. D. (2016). PERAN ORANG TUA DALAM PENCAPAIAN PRESTASI ATLET PANAHAN KABUPATEN BADUNG PADA PORPROV XI TAHUN 2015. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 2(1), 87–91.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59672/jpkr.v2i2.204>
- Wibowo, A. P., Surbarkah, D. B. H., & Santoso, T. (2018). Pelatihan Pengenalan Minat Dan Bakat Siswa Smp Negeri 1 Labang Bangkalan – Madura. *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 01(02), 111–114.  
<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/abdikarya/article/view/2065>
- Williams, J. M., & Krane, V. (2015). *Applied Sport Psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Yaffe, Y., Levental, O., Arey, D. L., & Lev, A. (2021). Morality and Values in Sports Among Young Athletes: The Role of Sport Type and Parenting Styles – A Pilot Study. *Frontiers in Psychology*, 12(February).  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.618507>
- Zaini, M. (2018). Pendidikan Remaja dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 99–117.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2018.8.1.99-117>